

PERAN MATA KULIAH MICROTEACHING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Cyntia Olivia Pandiangan, Derma Delima Damanik, Destita Br Barus, Dina Putri Sion
Sihombing, Nurmayani, Ivana Septia Rahaya.

Universitas Negeri Medan

e-mail: cyntiapandiangan@gmail.com , dermadelimadamanik@gmail.com ,
destitabrs@gmail.com, dinaputrision08@gmail.com, nurmayani61@unimed.ac.id,
ivanaseptia@unimed.ac.id

ABSTRAK

This study used a literature review method to understand the role of microteaching courses in developing basic teaching skills for prospective teachers. Data were collected from various written sources such as books, scientific journal articles, and previous research relevant to the topic. The analysis was conducted using descriptive qualitative methods by reading, understanding, comparing, and reviewing the contents of related literature. The results revealed that microteaching is a small-scale teaching exercise that allows prospective teachers to master teaching skills gradually, increases mental readiness and self-confidence in teaching, and serves as a bridge between learning theory and teaching practice in the field. This course is very important in preparing prospective teachers to become competent professional educators.

Keywords: *Microteaching, Basic Teaching Skills, Teaching Competence.*

ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka dengan tujuan untuk memahami peran mata kuliah microteaching dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membaca, memahami, membandingkan, dan mengkaji isi literatur terkait. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa microteaching merupakan latihan mengajar dalam skala kecil yang memungkinkan calon guru menguasai keterampilan mengajar secara bertahap, meningkatkan kesiapan mental serta rasa percaya diri dalam mengajar, dan menjadi jembatan antara teori pembelajaran dan praktik mengajar di lapangan. Mata kuliah ini sangat penting dalam mempersiapkan calon guru agar menjadi pendidik profesional yang kompeten.

Kata kunci: Microteaching, Keterampilan Dasar Mengajar, Kompetensi Mengajar.

Pendahuluan

Mata kuliah microteaching merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan calon guru yang dirancang sebagai latihan mengajar dalam skala kecil. Microteaching dilakukan dengan tujuan mengembangkan keterampilan dasar mengajar calon guru dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan, yakni dengan jumlah siswa yang terbatas sekitar 10 orang, waktu mengajar singkat antara 10-15 menit, serta bahan pelajaran yang terbatas dan fokus pada keterampilan mengajar tertentu. Melalui metode ini, calon guru dapat mengisolasi dan menguasai setiap komponen keterampilan mengajar secara satu persatu di bawah bimbingan dosen pembimbing, sebelum akhirnya menguasai keterampilan mengajar secara terpadu yang merupakan persiapan menghadapi situasi mengajar di kelas nyata.

Tujuan operasional mata kuliah microteaching antara lain meliputi: membantu calon guru menguasai keterampilan khusus agar tidak mengalami kesulitan saat mengajar sesungguhnya; meningkatkan kompetensi pembelajaran calon guru secara bertahap; memberi kesempatan bagi guru atau dosen dalam pelatihan (in-service training) untuk menemukan dan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran; menanamkan kesadaran dan rasa percaya diri dalam keterampilan mengajar; serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi penampilan calon guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, microteaching berperan sebagai sarana refleksi dan latihan yang efektif dalam pengembangan keterampilan pedagogik calon guru.

Secara umum, microteaching juga berfungsi sebagai jembatan antara teori pembelajaran yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik mengajar di lapangan. Dengan pengalaman praktik yang diperoleh dari kegiatan microteaching, mahasiswa tidak hanya mampu menguasai keterampilan teknis mengajar tetapi juga kesiapan mental dan kepercayaan diri yang diperlukan dalam menghadapi situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan mata kuliah microteaching menjadi hal vital dalam proses pendidikan calon guru yang bertujuan menghasilkan guru yang profesional, kompeten, dan adaptif terhadap berbagai situasi pembelajaran di dunia pendidikan modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka. Metode studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran mata kuliah microteaching dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur melalui jurnal nasional, buku akademik, dan sumber ilmiah lain yang dapat diakses secara daring. Literatur yang dipilih adalah sumber yang memiliki keterkaitan dengan konsep microteaching dan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara membaca, memahami, membandingkan, dan mengkaji isi dari berbagai sumber literatur tersebut. Selanjutnya, informasi yang relevan disusun secara sistematis untuk menjelaskan bagaimana peran mata kuliah microteaching dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Melalui metode studi literatur ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya mata kuliah microteaching dalam mempersiapkan calon guru agar memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Tujuan Mata Kuliah Microteaching

Microteaching itu merupakan latihan mengajar real teaching, tetapi dalam bentuk mikro. Jumlah siswa sekitar 10, waktu mengajar sekitar 10-15 menit, bahan pelajaran terbatas dan diutamakan pada ketrampilan mengajar tertentu. Ketrampilan yang dipelajari dapat diulang dengan perbaikan-perbaikan sehingga mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Jadi microteaching merupakan latihan mengajar permulaan bagi calon guru dengan jalan mengisolasi komponen-komponen keterampilan proses belajar mengajar, sehingga calon guru menguasai setiap komponen ditampilkan satu persatu dalam situasi yang disederhanakan dibawah bimbingan dosen pembimbing. Setelah mahasiswa menguasai keterampilan mengajar secara terisolasi dilanjutkan dengan menguasai keterampilan terpadu meskipun segala

sesuatunya masih sama dengan microteaching. Microteaching dengan keterampilan terpadu sebagai persiapan pelaksanaan real class di lapangan.

Adapun tujuan microteaching secara operasional antara lain:

- a. membantu calon guru atau guru menguasai ketrampilan-ketrampilan khusus, agar dalam latihan pembelajaran sesungguhnya tidak mengalami kesulitan;
- b. meningkatkan taraf kompetensi pembelajaran bagi calon guru secara bertahap, dengan penguasaan ketrampilan-ketrampilan khusus yang akhirnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang sesungguhnya;
- c. dalam in service training bagi guru atau dosen, diharapkan yang bersangkutan bisa menemukan sendiri kekurangannya dalam pembelajaran dan usaha memperbaikinya;
- d. memberi kemungkinan dalam latihan microteaching agar calon guru atau guru menguasai ketrampilan (khusus) mengajar, agar dalam penampilan mengajar (dalam proses pembelajaran) mantap, trampil, dan kompeten;
- e. sebagai penunjang usaha peningkatan ketrampilan, kemampuan serta efektifitas dan efisiensi penampilan calon guru atau guru dalam proses pembelajaran.
- f. menanamkan kesadaran akan ketrampilan mengajar.
- g. menanamkan rasa percaya diri dan bersifat terbuka terhadap kritik orang lain.

Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pintrich & Schunk (2002) menggambarkan keterampilan menjadi enam aspek yakni, mengulas pembelajaran sebelumnya, memberikan materi baru, memberikan latihan, memberikan umpan balik (feedback), memberikan latihan mandiri, dan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Keterampilan mengajar ini sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru, karena guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru harus

memiliki keterampilan dasar mengajar. Berikut ini macam-macam keterampilan dasar mengajar guru, antara lain:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (set induction) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan menutup pelajaran (closure) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

2. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Keterampilan menjelaskan dapat diartikan sebagai penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis, mengenai suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi. Menjelaskan pelajaran adalah keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa secara lisan yang diorganisasikan secara terencana dan sistematis sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru tersebut dengan mudah dipahami siswa.

3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya bagi pengajar merupakan hal mendasar dan tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan terbagi menjadi 2 golongan yakni pertanyaan kognitif tingkat rendah yang mencakup ingatan, pemahaman, juga penerapan. Dan pertanyaan kognitif tingkat tinggi yang meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Keterampilan bertanya dapat diartikan sebagai keterampilan pengajar dalam menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon yang bersifat verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung, seperti: bagus, baik sekali, benar, pintar, ok, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan, dan sebagainya). Penguatan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi siswa sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penggunaan penguatan di kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku, dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

5. Keterampilan Mengadakan Variasi

Siswa akan menjadi sangat bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama, kejenuhan dapat membuat siswa tidak berminat pada pembelajaran, akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton, variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dan Perorangan

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas yaitu antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran

bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

8. Keterampilan Melakukan Penilaian

Penilaian merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk menentukan kualifikasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Penilaian memiliki tujuan pokok untuk menilai hasil kegiatan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Di samping itu penilaian juga bertujuan untuk meningkatkan memotivasi belajar peserta didik dan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Peran Microteaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar

Melalui kegiatan microteaching, mahasiswa calon guru dapat melatih berbagai keterampilan dasar mengajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan tersebut antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta keterampilan mengelola kelas. Penguasaan keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi calon guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain itu, microteaching juga berperan dalam meningkatkan kesiapan mental dan kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon guru. Melalui praktik mengajar secara langsung, mahasiswa dapat mengevaluasi kemampuan mereka dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta berkomunikasi dengan peserta didik. Kegiatan ini biasanya disertai dengan pemberian umpan balik dari dosen maupun teman sejawat sehingga mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses mengajar yang telah dilakukan. Dengan demikian, microteaching menjadi sarana refleksi yang efektif untuk memperbaiki keterampilan mengajar secara berkelanjutan.

Microteaching juga berfungsi sebagai jembatan antara teori pembelajaran yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik mengajar di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan berbagai teori, model, dan strategi pembelajaran dalam praktik mengajar secara

langsung. Hal ini membantu mahasiswa memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara nyata serta bagaimana cara menghadapi berbagai situasi di kelas. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan lebih siap ketika melaksanakan praktik mengajar di sekolah maupun ketika menjadi guru di masa depan. Dengan demikian, microteaching memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan mengajar calon guru. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan pedagogik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan refleksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, microteaching menjadi salah satu tahapan penting dalam pendidikan calon guru agar memiliki kompetensi mengajar yang baik dan profesional.

Manfaat Mata Kuliah Microteaching Bagi Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik

Microteaching adalah sebuah latihan mengajar yang memiliki tujuan untuk menyiapkan seorang guru yang profesional dalam mengajar dan hal ini sangat bermanfaat bagi mereka yang sedang berproses menjadi seorang guru. Microteaching juga diartikan sebagai metode latihan yang disusun untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon pendidik dan mengembangkan pengalaman profesional guru dalam hal keterampilan mengajar. Metode ini dilakukan dengan menyederhanakan aspek pembelajaran seperti jumlah siswa, durasi waktu, fokus materi pelajaran, dan pembatasan dalam penerapan keterampilan mengajar tertentu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri calon pendidik. Dengan demikian, calon pendidik diharapkan mampu untuk menguasai keterampilan dasar mengajar secara bertahap sebelum menghadapi aktivitas mengajar yang lebih kompleks.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh mahasiswa melalui praktik mengajar dalam microteaching seperti menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengajar melalui pengembangan serta penguasaan keterampilan mengajar; memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai seni mengajar; mahasiswa sebagai calon pendidik dapat mengasah keterampilan mengajarnya sebelum menghadapi situasi yang sebenarnya di kelas; memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan berbagai keterampilan dasar mengajar secara terpisah; memusatkan perhatian atau fokus mahasiswa agar pembelajaran menjadi terarah dan bersifat objektif; mengharuskan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan observasi mereka dengan cara yang terstruktur dan objektif; serta menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien, yang memungkinkan mahasiswa

sebagai calon pendidik untuk menggunakan waktu secara optimal (Lena et al., 2023). Dengan demikian, microteaching tidak hanya memberikan manfaat pembelajaran bagi mahasiswa dari segi pengetahuan atau wawasan mengajar siswa sekolah dasar, namun juga mengembangkan sikap dan keterampilan mahasiswa (Rachmadyanti, 2021). Sikap percaya diri dan tanggung jawab menjadi modal terpenting untuk menjadi calon pendidik yang profesional. Selain itu, keterampilan berkomunikasi, keterampilan dalam memahami siswa, dan keterampilan mengajar menjadi fokus utama yang dilatihkan dalam kelas ini.

Kesimpulan

Mata kuliah microteaching memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Microteaching merupakan latihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan berbagai keterampilan dasar mengajar secara bertahap dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan. Melalui kegiatan microteaching, mahasiswa dapat melatih berbagai keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta melakukan penilaian. Latihan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan menguasai setiap keterampilan mengajar sebelum diterapkan dalam pembelajaran yang sebenarnya.

Selain itu, microteaching juga memberikan manfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi situasi pembelajaran di kelas. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap proses mengajar melalui umpan balik dari dosen maupun teman sejawat sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas keterampilan mengajar. Dengan demikian, mata kuliah microteaching menjadi salah satu tahapan penting dalam pendidikan calon guru karena berfungsi sebagai jembatan antara teori pembelajaran yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik mengajar di lapangan. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan microteaching yang optimal, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan dasar mengajar secara efektif sehingga siap menjadi pendidik yang kompeten dan profesional.

Daftar Pustaka

- Fatima, S., & Masrurah, W. (2024). Implementasi microteaching dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan agama Islam. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 45–52.
- Ginting, R. F., Juliyanda, I., & Hanum, S. (2024). Urgensi mata kuliah microteaching dalam mengembangkan keterampilan guru mengajar di kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 35754–35761.
- Lena, M. S., Iraqi, H. S., Erawati, T., & Aidina, N. (2023). Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Microteaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan Kepribadian.
- Masri, Laurensia dkk. (2025). *Micro Teaching Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif*. Medan.
- Pintrich, Paul R. Dale H. Schunk. (2002). *Motivation in Education (Theory Research, andApplication)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Rachmadyanti, P. (2021). *Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Microteaching*. 9(2), 103–115.
- Soraya, S. Z., Harisatunisa, H., & Musyahid, M. (2023). Analisis implementasi microteaching dalam pengembangan keterampilan dasar mengajar calon guru IPS. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 115–124.